BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Prian di Desa Purwosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian ini diambil secara sengaja, karena mengingat ide penelitian ini merupakan gagasan pengembangan usaha yang merupakan hal pertama bagi CV. Prian. Dengna adanya penelitian ini memudahkan CV. Prian untuk memilih lokasi yang strategis dalam membangun usahanya.

B. Jenis Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh secara langsung dengan metode wawancara kepada pemilik Prian. Sedangkan data sekunder didapat dari laporan yang telah dipublikasikan maupun laporan yag tidak dipublikasikan yang bersumber dari penelitian terdahulu, jurnal dan literatur yang terkait dengan penelitian, serta media internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari proses pengujian untuk memecahkan masalah yang ada.

1. Observasi

   Metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Dalam konteks penelitia ini, metode observasi digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung pada Prian.

2. Wawancara

   Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pihak yang terkait yaitu pihak Prian sebagai pemilik usaha ayam petelur. Guna mendapatakan berbagai informasi penting yang berperan penting dalam mengumpulkan data aktual yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan CV. Prian.

3. Kepustakaan

Dalam riset kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari bentuk tulisan baik yang dapat ditemukan dalam buku, artikel, dan informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan banyaknya referensi yang diperoleh penulis dapat dengan mudah menjalankan penelitian guna mendapatkan hasil data yang memuaskan.

D. Metode Pengolahan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data serta informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan komputer, yakni *Microsoft Exel* 2010. Dan data informasi tersebut sebelumnya dikelompokan kedalam biaya dan manfaat, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk megidentifikasi aspek-aspek non finansial pada produksi ayam petelur. Identifikasi dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi aspek-aspek non finansial pada usaha tersebut analisis kuantitatifdilakukan untuk menilai pengembangan produksi ayam petelur secara finansial, yakni dengan melakukan perhitungan kriteria investasi.

Aspek Non finansial

Aspek ini meliputi aspek hukum,aspek pemasaran,aspek teknis dan aspek organisasin manajemen, aspek ini lebih membahas faktor-faktor yang memepengaruhi kelayakan usaha.

1. Aspek Hukum

Pemerintah didalam mengatur dunia bisnis, contoh didalam bisnis waralaba pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan pemerintahan PP RI No 16 tahun (1997) tentang bisnis waralaba. PP No 16 tahun (1997) tentang waralaba ini telah dicabut dan diganti dengan PP No 42 tahun 2007 tentang waralaba, dan ada beberapa ketentuan yang sangat menukung aspek hukum dalam format bisnis waralaba ialah:

a. Keputusan mentri perindustrian dan perdagangan RI No.259/MPP/KEP/7/1997 ketentuan tata cara pendaftaran waralaba.

b. Keputusan mentri perindustrian dan perdagangan RI No.31/M-DAG/PER/8/2008 tentang penyelenggaraan waralaba
c. Undang-undang No 14 tahun 2001 tentang hak paten
d. Undang-undang No 30 tahun 2000 tentang rahasia dagang

Banyak orang di Indonesia masih bingung dengan kepastian hukum yang menyangkut dengan bidang waralaba di Indonesia. Semoga dengan informasi yang saya tulis tentang aspek hukum dalam bisnis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan menjadikan suatu wawasan yang sangat luas bagi kalangan pembisnis yang ingi mengembangkan usahanya terutama bisnis yang menjanjikan.

2. Aspek pemasaran

Dalam membicarakan aspek pemasaran harus benar-benar diuraikan secara baik dan realistis baik melalui masa lalu maupun prospeknya dimasa yang akan datang, serta melihat bernacam-macam peluang dan kendala yang mungkin akan dihadapi.dalam mengenmbangnkan usaha dalam jumlah produksi yang diinginkan harus dilihat dari produksi itu sendiri merupakan dasar dalam membuat suatu rencana dalam pembelian bahan baku, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, serta fasilitas lainya yang dibutuhkan. Dalam uraian aspek pasar dan pemasaran, sekurang-kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar, dan dan langkah-langkah yang diperlu dilakukan disamping kebijaksanaan yang diperlukan. Selain itu perlu disajikang angka-angka permintaan dan penawaran di daerah pemasaran dari produk yang dihasilkan pada masa lalu (*trend* perkembangan permintaan) dan membuat perkiraan perkembangan permintaan terhadap produk yang direncanakan dimasa yang akan datang. Yacob Ibrahim (2009:93).

3. Aspek Teknis

Factor-faktor yang perlu diuraikanadalah yang menyangkut lokasi usaha yang dikembangkan, dan menyangkut dari segi bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas poduksi, jenis dan jumlah investasi

yang diperlukan disamping membuat rencana produksi selama umur ekonomis usaha. Yacob Ibrahim (2009:94).

4. Aspek organisai dan manajemen

Yang perlu dilakukan adalah bentuk kegiatan dan cara pengolaan dari gagasan usaha yang diencanakan secara efisien. Apabila bentuk dan system pengolaan telah dapat ditwntukan secara teknis (jenis pekerjaan yang diperlukan) dan berdasarkan pada kegiatan pada kegiatan usaha, disusun bentuk struktur organisai yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Berdasarkan pada stuktur organisasi yang ditetapkan, kemudian ditentukan jumlah tenaga kerja serta keahlian yang diperlukan. Yacob Ibrahim (2009:95) .

E. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari komponen biaya dan manfaat. Komponen biaya adalah seluruh pengeluaran secara ekonomi yan dikeluarkan oleh produksi ayam petelur Priyan. Pengeluaran ini terdiri dari biaya investasi (meliputi biaya tanah atau lahan, bangunan unit pengolahan, mesin, alat tranfortasi, dan peralatan). Biaya tetap (meliputi gaji para karyawan, listrik dan penggunaan air). Sedangkan yang termasuk dalam komponen manfaat adalah segala jenis bentuk pemasukan yang diperoleh dari produksi telur yang dihasilkan dari produksi ayam petelur yang dijual.

Aspek Finansial

Aspek finansial ini meliputi biaya penggunaan modal, penyusustan,aliran kas,pajak penghasilan dan metode penilaian investasi.

1. *Net Present Value*(NPV)

Net Present Value (NPV) adalah investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. Perhitungan *NetPresent Value* merupakan *Net Benefit* yang telah di diskon dengan menggunakan *sosial opportunity net benefit* yang telah di diskon dengan menggunakan *sosial oppurtunity cost of capital* (SOCC)

sebagai diskon faktor. Secara singkat formula untuk NPV adalah sebagai berikut:

NPV: $\sum_{i=1}^{n} NB$, (1 + i) $^{-n}$ .....

Atau

$\sum_{i=1}^{n} NB_i$ .....

(1+i) ^{n}

Atau

NPV = $\sum_{i'-1}^{n} B_i$ - C $\sum_{i-1}^{n} NB_i$ .....

NB: Net Benefit = benefit – Cost

C: Biaya Investasi + biaya Operasi

B: *Benefit* yang telah di-*discount*

C: *Cost* yang telah di-*discount*

I: *Discount Faktor*

n: Tahun Waktu

2. *Payback peroid* (PP)

Payback peroid (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (Periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha Kasmir dan Jakfar(2012: 101).

Rumus PP sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria penilain PP ialah jika *payback perid* lebih pendek waktunya dari maksimum *payback* period maka usulan investasi diterima.

3. *Internal Rate Of Return* (IRR)

*Internal Rate Of Return*IRR merupakan alat untuk mengukkur tingkat pengembalian hasil interen Karmis dan Jakfar(2012: 105). Rumusan IR adalah sebagai berikut :

IRR = i_1 + NPV 1. i_2 . i_3. (i_1 . I_2)

($NPV_1 1 - NPV_2$)

Keterangan :

i_1 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 = tingkat *discount rate* yang enghasilkan NPV_2

Kriteria penilaian*Internal Rate Of Return*(IRR) ialah jika*Internal Rate Of Return*(IRR) yang didapat ternyata lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan maka investasi dapat diterima.

4. *Break even point* (BEP) atau Titik Impas

Break even point(BEP)atau titik impas merupakan titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan total *cost*. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaannya sebuah proyek, terjadi titik pulang pokok atau (r) sama dengan TC tergantung lama arus penerimaaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya Muhammad Yacob Ibrahim (2009: 155).

Rumus *Break even point* (BEP) sebagai berikut:

$$\text{BEP} = T_{P-1} + \frac{\sum_{I=1}^{n} TC - \sum_{i=1}^{n} B_{icp-1}}{B_p} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Dimana:

BEP :*Break Event Point*

T_{P-1} : Tahun sebelum mendapat*Break even point*(BEP)

TC_1 : Jumlah total *cost* yang telah di-*discount*

B_{icp-1}: jumlah benefit yang telah di-*discount* sebelum*Break even point* (BEP)

B_f:jumlahbenefitpada*Break even point*(BEP) berada